

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan lingkungan yang dapat mendukung proses belajar, pertumbuhan dan pengembangan diri anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun, selain itu pada usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau yang biasa disebut dengan *golden age* (masa keemasan) Masa ini merupakan masa dimana anak aktif-aktif untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Menurut (Afriani dkk: 2018:142). berpendapat bahwa Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak dilahirkan sampai berusia delapan tahun (0-6 tahun) yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Terutama saat ini juga anak usia dini memiliki pengaruh dari berbagai informasi yang didengarnya dikalangannya atau lingkungan sekitarnya. sehingga anak mudah menyimpan informasi tersebut baik itu positif maupun negatif.

Adapun enam aspek perkembangan anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan 137 Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini. Dengan mengembangkan dan menerapkan keenam aspek perkembangan anak ini, pertumbuhan dan juga perkembangan anak usia dini akan berjalan dengan sangat baik dikarenakan sudah terpenuhinya dari aspek moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan perkembangan fisik motorik anak.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Dewi, 2017:56).

Kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang didalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki

bentuk persegi dengan dua bagian atau lebih didalamnya yang berisikan huruf dan gambar. Media ini dapat dimainkan dengan cara pertama kali anak mengambil satu gambar yang ada di dalam kotak pintar secara acak lalu pada gambar bertuliskan nama gambar tersebut dan anak mulai mencari atau merangkai huruf sesuai yang ada pada gambar (Harnanto,2016:293).

Pekembangan kognitif adalah satu dari enam aspek utama yang sangat mempengaruhi aspek lainnya. Berbagai jenis kemampuan anak dalam aspek kognitif yang perlu dikembangkan antara lain konsep bentuk, warna ukuran, pola angka/bilangan, lambang huruf dan angka dan juga sains. Adapun kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh anak diantaranya mengenal konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari. kemampuan

kognitif adalah kemampuan individu dalam berpikir yang melibatkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah, bersifat otomatis dan cepat dalam menemukan solusi-solusi baru. Salah satunya pemahaman konsep matematika pada anak usia dini yang perlu sekali stimulasi Yunikowati (2014:241).

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20 (Dita,2014: 241).

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang yang diartikan sebagai perkembangan

menunjukkan intelektual. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan berpikir dan mengingat. Usia 5-6 tahun merupakan tahap praoperasional. Tahap ini merupakan permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Perkembangan kemampuan kognitif anak menggunakan simbol untuk melambangkan objek, serta rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah permainan kotak pintar. Dalam permainan kotak pintar terdapat kegiatan bermain yang menyenangkan dan berfokus pada anak. Permainan kotak pintar memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan permainan sesuai dengan instruksi dari guru, anak mampu membilang dengan menunjuk benda kongkrit sehingga kegiatan permainan akan lebih menarik dan tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar, pada tanggal 19-24 September 2023. Peneliti menemukan permasalahan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal terlihat dari 15 anak, 3 di antaranya memiliki kriteria BSB, 3 anak memiliki kriteria BSH, 2 anak memiliki kriteria MB, dan 7 anak memiliki kriteria BB. Rendahnya kemampuan anak bisa dilihat dari bermain menyusun puzzle, dan tunjuk angka.

Dari permasalahan di atas maka perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal, dikarenakan ketika bermain kotak pintar anak belum mampu memecahkan masalah sendiri. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas penggunaan media kotak pintar terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kairani Aceh Besar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif pada anak kelompok B di TK Khairani Aceh besar
Belum berkembang secara optimal.
2. Kurangnya keberanian dan pemahaman anak kelompok B TK Khairani Aceh Besar.
3. Anak yang mengalami perkembangan kognitif tidak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.
4. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan peningkatan kognitif anak, sehingga perkembangan kognitif anak masih terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, peneliti sangat fokus pada Efektivitas penggunaan media kotak pintar terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, Apakah penggunaan media kotak Pintar efektif terhadap perkembangan kognitif Pada anak usia 5-6 tahun Di TK Khairani Aceh Besar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan kotak pintar terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan kajian ilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan terkait Eektivitas penggunaan media kotak pintar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan untuk peningkatan kualitas sekolah.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman nanti untuk perkembangan kognitif anak pada saat pembelajaran.

3. Bagi anak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu bagi anak dan dijadikan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan perkembangan kognitif anak meningkatkan.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana penggunaan kotak pintar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar.